

**TENUN TRADISIONAL DI TENGAH ERA PERSAINGAN
PASAR BEBAS**

**(Studi di Industri Tenun Sari di Desa Grogol, Kecamatan Weru,
Kabupaten Sukoharjo)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

Disusun Oleh :

**NURUL ARIFIN
NIM. 06720041**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Arifin
NIM : 06720041
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Sadakan, Grogol, Weru, Sukoharjo
Telpon : 08562848428
Judul Skripsi : Tenun Tradisional Di Tengah Era Persaingan Pasar Bebas
(Studi di Industri Tenun Sari di Desa Grogol, Kecamatan
Weru, Kabupaten Sukoharjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah murni dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi saya ini bukan karya ilmiah saya melainkan hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan munaqasyah.

Yogyakarta, 20 Juni 2010
Yang menyatakan,

Nurul Arifin
NIM. 0672041

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Nurul Arifin

Kepada YTH:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

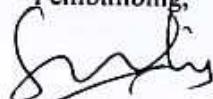
Nama : Nurul Arifin
NIM : 06720041
Prodi : Sosiologi
Judul : Tenun Tradisional Di Tengah Era Persaingan Pasar Bebas (Studi di Industri Tenun Sari di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)

Telah dapat di ajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa.
Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Juli 2010

Pembimbing,


Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274)585300;Fax.(0274)519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/770.a/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Tenun Tradisional Di Tengah Era Persaingan Pasar
Bebas (Studi di Industri Tenun Sari di Desa Grogol,
Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Arifin
NIM : 06720041
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 14 Juli 2010
dengan nilai : B (79) / IPK 3,29

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP.19761224 200604 2 001

Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Dr. Syarifuddin Jurdji, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750312 200604 1 001

Yogyakarta, 14 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



MOTTO

Selalulah Menatap Jauh Ke Depan, Karena Di Sana Harapan
Telah Menanti Kita
Dan Masa lalu Adalah Pelajaran Yang Paling Berharga¹

¹ Renungan Penulis, Nurul Arifin 2010.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku, Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua Orang Tuaku (Bapak Muchtar Raharjo dan Ibu Suranti)

Kakakku Ibnu Susilo S.Ag,
Almarhum Adikku Tercinta Susi Kurnia Sari

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين،أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشد أن محمدا عبده ورسوله

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, hidayah, karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam. Amin.

Skripsi dengan judul TENUN TRADISIONAL DI TENGAH ERA PERSAINGAN PASAR BEBAS (Studi di Industri Tenun Sari di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo), Alhamdulillah telah selesai di susun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini tidak lupa penyusun haturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si, selaku Kaprodi Sosiologi dan juga Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Sulistyaniingsih, S.Sos., M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun. Penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam atas pemikiran dan arahan terhadap penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh staf maupun karyawan Tata Usaha yang telah bersedia melayani kebutuhan administrasi penyusun, terkhusus kepada Bapak Sunaryo.
6. Ayahanda tercinta Muchtar Raharjo dan Ibunda tercinta Suranti yang telah berjuang dengan segala kemampuan baik berupa materiil maupun spritual untuk kelancaran studi bagi penyusun. Semoga Allah SWT senantiasa membalsas segala jasa-jasa beliau. Amin.
7. Kakakku Ibnu Susilo S.Ag, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
8. Almarhum adikku tersayang Susi Kurnia Sari, yang telah bahagia di alam sana, terima kasih ya adikku atas segala pengorbanan adik.
9. Si Biruku **AD 2502 QB** yang selalu setia menemaniku kemana aku pergi tanpa harus mengeluh.
10. Seluruh Pengurus Paguyuban Tenun Sari, Seluruh pemilik Industri tenun dan para penenun, dan pamong desa Grogol. Terima kasih atas waktu dan informasinya yang diberikan, sehingga terselesainya skripsi ini.
11. Adikku Andri, Nanang, Norrohman, Ima Wahyudi, dan Mas Mu'in, terima kasih atas motivasinya selama ini.
12. Seluruh CREW KURNIA Entertainment.
13. Sahabatku senasib seperjuangan Badruz dan Balya, terima kasih atas motivasi dan semangat yang diberikan selama ini.
14. Teman-temanku di Prodi Sosiologi angkatan 2006, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan di terima di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin Ya rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 20 Juni 2010

Nurul Arifin
NIM. 06720041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	8
D. Telaah pustaka.....	9
E. Kerangka teori.....	12
E.1. Industrialisasi di Negara Berkembang.....	12
E.2. Neoliberalisme dan Globalisme.....	15
F. Metode penelitian.....	21
F.1. Lokasi Penelitian.....	22
F.2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F.3. Teknik Pengolahan Data dan Analisa data.....	25
 BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	26
A. Deskripsi Wilayah Kota Sukoharjo.....	26
B. Industri Tenun Yang Berkembang Di Sukoharjo.....	29
C. Sejarah dan Dinamika Tenun Sari.....	30
C.1. Sejarah Berdirinya Tenun Sari.....	31

C.2. Dinamika Industri Tenun Tenun Sari.....	36
C.3. Struktur Organisasi Tenun Sari.....	41
D. Profil Informan.....	45
BAB III STRATEGI SURVIVAL INDUSTRI TENUN.....	49
A. Dampak Persaingan Pasar Bebas Terhadap Industri tenun Tenun Sari.....	49
B. Strategi Industri Tenun Tenun Sari Agar Tetap Survive.....	59
BAB VI PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Rekomendasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Jumlah Unit Usaha Industri Besar, Menengah dan Kecil di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2004.....	6
Tabel II.	Kondisi Industri Tenun Paguyuban Tenun Sari.....	41
Tabel III.	Pengurus Klaster Lurik Kabupaten Sukoharjo di Desa Grogol, Kecamatan Weru.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.	Salah Satu Gambar ATBM Tenun Jarik.....	32
Gambar II.	Beberapa Motif Hasil Produksi Kain Jarik.....	33
Gambar III.	Sekretariat Tenun Sari.....	35
Gambar IV.	Salah Satu Gambar ATBM Tenun Lurik.....	37
Gambar V.	Beberapa Motif Hasil Produksi Tenun Lurik.....	53
Gambar VI.	Wawancara dengan Ketua Paguyuban Tenun Sari.....	39

ABSTRAK

Industrialisasi di pedesaan menjadi satu isu yang penting untuk diperhatikan, apalagi dengan semakin membengkaknya angka pengangguran di Indonesia. Industrialisasi di pedesaan yang masih mampu bertahan salah satunya adalah tenun. Dalam konteks era pasar bebas seperti sekarang ini di mana segala sesuatu dijalankan serba cepat dengan mesin dan semakin mudahnya barang-barang impor yang masuk ke Indonesia dan dengan harga yang murah tentu saja mempunyai dampak yang sangat besar terhadap industri-industri yang ada di Indonesia. Namun ternyata masih ada sebuah figur perekonomian desa yang masih mampu bertahan dengan mengandalkan sebuah tenun tradisional.

Penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana strategi industri tenun tradisional tenun sari tersebut mampu bertahan di tengah era persaingan pasar bebas yang ada. Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk mengetahui kiat-kiat pelaku industri rumahan di desa Grogol dalam mempertahankan industri tenun tradisional. Dan mencari temuan-temuan baru yang dapat menjadi rekomendasi positif bagi pemerintah pusat maupun daerah agar dapat lebih memperhatikan industri-industri yang skala produksinya masih kecil, seperti tenun sari.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Industrialisasi di Negara Berkembang dan Neoliberalisme dan Globalisme, karena teori ini relevan dengan kondisi perekonomian di Indonesia dan keadaan di industri tenun Tenun Sari, yang menjabarkan seperti apa konteks perekonomian di Indonesia mempengaruhi produksinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini ingin memaparkan kondisi sebenarnya dilapangan yang didukung dengan data-data yang diperoleh dilapangan, baik itu data dari informan maupun data dari paguyuban Tenun Sari. Proses analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari dan menelaahnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: *Pertama*, bahwa dengan adanya sistem perekonomian baru yaitu sistem persaingan pasar bebas, industri tenun Tenun Sari masih tetap mampu survive. *Kedua*, Strategi survival dan strategi pemasaran sangat dibutuhkan untuk mempertahankan produksinya dan juga bersiap menghadapi berbagai terpaan perekonomian yang cenderung tidak berpihak terhadap industri kecil. *Ketiga*, kepengurusan yang transparan dapat terjalin kerja sama yang positif antar anggotanya. *Keempat*, harus selalu berinovasi tidak hanya monoton, agar hasil produksinya dapat diminati banyak kalangan. *Kelima*, industri kecil sangat berperan besar sekali dalam penciptaan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi laju urbanisasi di kota-kota besar. *Keenam*, dibutuhkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas walaupun sekupnya hanya industri kecil, karena hal ini justru memegang peranan yang sangat penting sekali dalam pengembangan perekonomian baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dalam penciptaan lapangan kerja.

Key words: Industrialisasi, Tenun Sari, Strategi, Survival, Pasar Bebas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri adalah salah satu sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar di Indonesia. Pergeseran kebijakan pemerintah dari struktur perekonomian yang agraris menuju pada gagasan industrialisasi, terjadi karena adanya pandangan yang mengatakan bahwa industrialisasi merupakan perintis dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang.

Industrialisasi adalah salah satu strategi yang jitu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan serta mendorong terjadinya modernisasi. Meski sumbangannya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan dalam penyerapan tenaga kerja belum sebesar sektor pertanian, tetapi melalui pengembangan sektor industri diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, dan dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia.² Industrialisasi sebagai sebuah proses modernisasi selalu mendorong penciptaan

² Gheza A. Wijaya, *Analisis Pertumbuhan Industri dan Perannya Terhadap Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002 dan 2006*, <http://etd.eprints.ums.ac.id/6536/1/E100030025.pdf>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.

kebutuhan baru (baik kebutuhan investif maupun konsumtif) yang perlu dipenuhi.³

Selain itu industrialisasi akan meratakan kesempatan berusaha dan menunjang pembangunan daerah. Semakin majunya perekonomian di Indonesia, banyak industri-industri di Indonesia yang masih *survive* dari krisis global, namun ada juga yang tidak mampu bertahan.

Kondisi industri di Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu⁴:

Pada tahun 2006, pertumbuhan industri terus surut dan pertumbuhannya selalu di bawah pertumbuhan ekonomi, artinya industri tidak lagi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pertumbuhan ekonomi pada 2006 mencapai 5,5 persen, sedangkan pertumbuhan industri hanya 5,27 persen. Kemudian, pada tahun 2007, pertumbuhan industri turun menjadi 5,15 persen sementara laju pertumbuhan ekonominya justru meningkat menjadi 6,3 persen. Dan pada 2008, pertumbuhan industri kembali turun menjadi 3,01 persen sementara pertumbuhan ekonomi mampu bertahan di level 6,1 persen. Turunnya peran industri menengah dan besar di Indonesia karena tidak adanya cetak biru pengembangan industri di Indonesia. Data BPS mencatat pertumbuhan industri pada triwulan III 2009 secara tahunan hanya tumbuh mencapai 1,3 persen.

Data dari BPS tahun 2010 menyebutkan Pertumbuhan Industri Pengolahan Besar dan Sedang pada bulan Januari tahun 2010 turun sebesar 1,20% dari bulan Desember tahun 2009, pertumbuhan bulan Februari 2010 turun 0,29% dari Januari 2010, sedangkan pertumbuhan

³ Tadjudin Noer Efendi, *Industrialisasi Di Pedesaan Jawa*, (Yogyakarta : Pusat penelitian Kependudukan UGM dan Friedrich Ebert Stiftung, Goethe Institute, 1993), hlm.144.

⁴ Kortan Jakarta, *Kejayaan Pertumbuhan Industri Terlewati*, <http://www.koran-jakarta.com/berita-detail.php?id=38947>. Di akses tanggal 09 Juli 2010.

bulan Maret 2010 naik 1,52% dari Februari 2010.⁵ Dengan data yang diperoleh dari BPS dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian di Indonesia mampu bersaing dengan industri luar negeri. Dalam konteks ini sangat jelas bahwa kondisi masyarakat kita akan menjadi lebih maju apabila masyarakat kita sudah peka terhadap kemajuan teknologi maupun industri, sehingga dapat terhindar dari keterpurukan perekonomian.

Industrialisasi di pedesaan menjadi satu isu yang penting untuk diperhatikan, apalagi dengan semakin membengkaknya angka pengangguran di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2010 mencapai 7,41% atau sebesar 8,59 juta orang. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2009 sebesar 7,87% dan pada Februari 2009 sebesar 8,14%. Jumlah pengangguran pada Februari 2010 mengalami penurunan sekitar 370.000 orang jika dibandingkan Agustus 2009, atau mengalami penurunan 670.000 orang dibandingkan Februari 2009.⁶ Industrialisasi di pedesaan dalam konteks penciptaan peluang kerja apabila tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan berbagai masalah sosial yang sangat merugikan bagi pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.⁷

⁵ BPS, *Pertumbuhan Produksi Industri*, <http://www.bps.go.id/?news=763>. Di akses tanggal 09 Mei 2010.

⁶ Suhendra-detikFinance, *Pengangguran Terbuka Capai 8,59 Juta Orang*. <http://www.detikfinance.com/read/2010/05/10/134201/1354448/4/bps-pengangguran-terbuka-capai-859-juta-orang>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.

⁷ Tadjudin Noer Efendi, *Industrialisasi Di Pedesaan Jawa*, (Yogyakarta : Pusat penelitian Kependudukan UGM dan Friedrich Ebert Stiftung, Goethe Institute, 1993), hlm. i.

Industrialisasi di pedesaan yang masih mampu bertahan salah satunya adalah tenun. Tenun merupakan sebuah peninggalan budaya nenek moyang, yang patut kita lestarikan. Industri tradisional seperti ini jarang sekali kita temukan di Indonesia, oleh karena itu perlu kita budidayakan. Tenun pada awal mula perkembangannya masih menggunakan alat yang masih tradisional. Seiring dengan perkembangan teknologi, industri tenun mulai dikembangkan dengan menggunakan mesin atau ATM (Alat Tenun dengan Mesin), namun masih ada juga yang menggunakan alat tenun tradisional atau ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Di kabupaten Sukoharjo, berdasarkan data dari BPS tahun 2009 menyebutkan bahwa kondisi industri di Sukoharjo ada beberapa aspek industri. Sektor industri yang menjadi andalan Kabupaten Sukoharjo, terdapat dua industri besar di Kabupaten Sukoharjo, yaitu PT. Sritex. PT. Sritex merupakan perusahaan tekstil nasional yang sudah terkenal di luar negeri, yang menjadi salah satu kebanggaan Sukoharjo. Ada lagi industri besar lainnya, yaitu PT Konimex Pharmaceutical Laboratories, pabrik farmasi terutama untuk jenis produk obat bebas yang produknya sudah menembus pasaran luar seperti Kamboja, Vietnam dan Birma.

Di Sukoharjo terdapat juga industri kecil di daerah-daerah yang membuat berbagai produk kerajinan rakyat, misalnya kaca grapi yang merupakan industri kerajinan khas daerah Sukoharjo yang berkembang di Kecamatan Kartasura dan Grogol. Di Baki berkembang industri kerajinan gitar. Ada juga industri rotan yang berkembang di Desa Trangsan,

Kecamatan Gatak. Di Kecamatan Nguter merupakan sentra penjualan jamu tradisional yang cukup dikenal di Indonesia.⁸ Sektor perdagangan menjadi pilihan menarik oleh masyarakat untuk mengatasi dampak krisis ekonomi setelah produksi pertanian terus menurun akibat hasil panen yang kurang baik. Sukoharjo unggul di lapangan usaha pertanian, namun Sukoharjo yang terus berkembang ke arah industrialisasi memang tidak bisa di cegah.⁹

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi di Sukoharjo. Industri di Sukoharjo digolongkan menjadi industri besar, menengah dan kecil. Dibandingkan tahun 2001 jumlah unit usaha atau industri mengalami peningkatan sebesar 3,05 persen dilihat dari jumlah tenaga kerjanya juga mengalami kenaikan sebesar 2,63 persen sedangkan investasinya pada tahun 2002 sebesar Rp 1.471.575.43 dan Rp 3.825.332.78.

Berikut adalah perkembangan industri besar, menengah dan kecil dalam kurun waktu terakhir pada tahun 2004¹⁰

⁸ BPS, *Industri Jamu Tradisional*, <http://www.bi.go.id/sipuk/id/?id=4&no=51302&idrb=45501>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.

⁹ BPS, *Menguak Potensi Wisata Sukoharjo*, <http://pariwisatasukoharjo.com/index.php/tentang-sukoharjo.html>. Di akses tanggal 09 Mei 2010.

¹⁰ Eone, Profil Sukoharjo, <http://eone87.wordpress.com/2010/04/02/profil-sukoharjo/>. Di akses tanggal 09 Juli 2010.

**Tabel I. Jumlah Unit Usaha Industri Besar, Menengah dan Kecil
di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2004**

Gol. Industri	IAHH	ITA	IKLME	Jumlah
Besar	24	10	5	39
Menengah	58	21	27	106
Kecil	6.205	3936	5033	15.174
TOTAL	6.299	3.967	5.065	15.319

Sumber: Dinas Perindagkop Dan Penanaman Modal Kabupaten Sukoharjo

Keterangan :

IAHH : Industri Agro dan Hasil Hutan

ITA : Industri Tekstil dan Aneka

IKLME : Industri Kimia, Logam, Mesin dan Elektronik

Di Kecamatan Weru sendiri ada banyak sekali industri rumahan berskala kecil, antara lain, industri tahu di Kelir, industri seng di Karang Tengah, industri genteng di Nambangan, industri tenun tradisional di Grogol dan masih banyak lagi.

Desa Grogol adalah salah satu dari sebagian banyak desa yang mempunyai potensi industri mandiri yang sangat bagus. Desa ini terletak di kecamatan Weru kabupaten Sukoharjo, tepatnya di perbatasan antara Klaten dan Gunung Kidul. Di sini masih terdapat sebuah komunitas industri tenun rumahan yang masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) atau orang sering menyebutnya alat tenun tradisional. Tenun yang dihasilkan adalah berupa tenun lurik dan tenun jarik atau selendang.

Industri tenun di desa Grogol ini dikelola oleh sebuah organisasi bentukan kelurahan yang dinamakan Paguyuban Tenun Sari, namun pada proses penggerjaanya diserahkan kepada masing-masing rumah yang sudah

mempunyai alat produksi sendiri, pemerintah desa dan paguyuban tersebut hanya sebatas memberikan fasilitas bahan-bahan produksi dan penyuluhan-penyuluhan baik itu tentang penyaluran hasil produksi maupun pengembangan hasil produksi. Namun pemerintah desa grogol sangat mendukung sekali dengan keberadaan tenun tradisional itu sendiri, terbukti seragam dinas ibu-ibu PKK menggunakan kain lurik yang diproduksi oleh warganya sendiri.

Produksi tenun lurik ini mendapat tanggapan positif oleh pemerintah kabupaten Sukoharjo, hingga pendistribusianya sudah sampai dikawasan Sukoharjo dan Solo sekitarnya. Hampir semua elemen pemerintahan di kabupaten Sukoharjo pun seragam batik pada hari jumat sudah mulai menggunakan hasil tenun lurik produksi tenun sari. Dalam komposisi sektor industri di negara yang sedang berkembang perlu dibicarakan tentang faktor-faktor yang paling menonjol sebagai faktor penghambat dalam perkembangan industri rumah tangga dan industri kecil.¹¹

Dalam konteks era pasar bebas seperti sekarang ini di mana segala sesuatu dijalankan serba cepat dengan mesin tentu saja mempunyai dampak yang sangat besar terhadap industri-industri yang ada di Indonesia. Namun ternyata masih ada sebuah figur perekonomian desa yang masih mampu bertahan dengan mengandalkan sebuah tenun tradisional.

¹¹ Tadjudin Noer Efendi, *Industrialisasi Di Pedesaan Jawa*, (Yogyakarta : Pusat penelitian Kependudukan UGM dan Friedrich Ebert Stiftung, Goethe Institute, 1993), hlm. 19.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan pada latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana *strategi* industri tenun tradisional Tenun Sari tersebut mampu *survive* di tengah era persaingan pasar bebas?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan-tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengkaji lebih mandalam tentang awal mula pendirian industri tenun rumahan yang berkembang di desa Grogol, dan perkembangan industri tenun Tenun Sari pada saat ini yang sudah mulai masuk era persaingan pasar bebas.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan pelaku industri rumahan di desa Grogol dalam mempertahankan industri tenunnya.
3. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial ke depan, sosiologi khususnya terutama dalam mengkaji pembangunan masyarakat pedesaan terutama pada sektor industri kecil.
4. Mencari temuan-temuan baru yang dapat menjadi rekomendasi positif bagi pemerintah pusat maupun daerah agar dapat lebih

memperhatikan industri-industri yang skala produksinya masih kecil, seperti tenun sari.

5. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

D. Telaah Pustaka

Penelitian adalah merupakan suatu proses untuk mencari temuan-temuan baru, yang tentu saja sesuai kaidah penelitian. Telaah pustaka menjadi sebuah acuan dalam suatu penelitian karena di sini telaah pustaka mempunyai peranan yang sangat besar sekali yaitu menjadi dasar acuan penelitian dan menjadi pembeda terhadap penelitian yang pernah dilakukan. Oleh karena itu penulis melakukan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang juga mengangkat tema tentang industri rumah tangga. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang mengangkat tema tentang industri rumah tangga.

Pertama, studi Abdullah Sumrahadi (*“Industri Pedesaan Dalam Tekanan Ekonomi Global”*).¹² Sebuah studi solidaritas pengusaha Cor Logam dan Meubel muslim di Klaten. Penelitian ini dilakukan di daerah Klaten, tepatnya di Ceper (Industri logam) dan di Trucuk (industri Meubel). Penelitian ini mengetengahkan bagaimana instrument kapital dalam perkembangan ekonomi global saat ini yang mengarah ke pasar bebas, yang bisa mempengaruhi solidaritas usaha dan agama, dan adakah

¹² Abdullah Sumrahadi, *Industri Pedesaan Dalam Tekanan Ekonomi Global*, (Yogyakarta : Pasca Sarjana UGM, 2002).

kemungkinan lain penyebab kuatnya semangat usaha para pengusaha islam di daerah tersebut.

Kedua, studi Lentera Sukmayani (“*Industri Kecil Sebagai Alternatif Peluang Usaha Berbasis Komunitas Di Pedesaan*”).¹³ Sebuah studi kasus mengenai strategi masyarakat dalam mengembangkan industri kecil berbasis komunitas. Penelitian ini dilakukan di daerah Nawung, Gayamharjo, Prambanan, Sleman. Skripsi di atas lebih menekankan kepada strategi masyarakat di dusun nawung dalam mengembangkan industri kecilnya. Peneliti pada skripsi di atas berusaha menggali lebih dalam terhadap apa saja yang menjadi tujuan masyarakat tentang industri kecil yang mereka lakoni.

Ketiga, studi Kamijo (“*Industri Kuningan Juana*”).¹⁴ Sebuah potret Industri Kecil Indonesia Yang Mencoba Bertahan Di Tengah Perdagangan Bebas Dunia. Penulis ini menekankan pada aspek pembangunan masyarakat dalam kajian formalnya mencakup pemberdayaan, perubahan-perubahan sosial, perencanaan sosial. Penulis ini juga menggali lebih dalam terhadap unsur-unsur liberal dan neo-liberal yang mempengaruhi kondisi ekonomi para pelaku industri kecil di juana khusunya. Kebudayaan sering kali menggusur tata kehidupan lama yaitu yang lebih berorientasi pada kebudayaan agraris atau kebudayaan pedesaan, dan secara fundamental terjadi proses perubahan dan pergeseran

¹³ Lentera Sukmayani, *Industri Kecil Sebagai Alternatif Peluang Usaha Berbasis Komunitas Di Pedesaan*, (Yogyakarta : Ilmu Sosial dan Politik UGM, 2009).

¹⁴ Kamijo, *Industri Kuningan Juana*, (Yoyakarta : Ilmu Sosial dan Politik UGM, 2004).

struktur sosial yang menopang kehidupan masyarakat di sekitarnya, untuk mencari bentuk-bentuk sintetik masyarakat industri baru.¹⁵

Keempat, studi Nur Indah Kusumawati (“*Industri kecil Batik Tulis Di Tengah Merebaknya Batik Pabrikan*”).¹⁶ Studi mengenai strategi survival pada industri kecil batik tulis Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri Bantul. Peneliti ini mempunyai asumsi bahwa batik itu adalah kebudayaan khas dan asli indonesia dan merupakan sebuah warisan budaya dari dulu hingga sekarang yang patut dilestarikan. Yang menjadi titik berat pada penelitiannya adalah keberadaan batik cetak yang merugikan para pelaku usaha batik tulis. Peneliti ingin berusaha mencari strategi yang ditempuh para pengrajin batik tulis agar dapat survive di tengah merebaknya batik pabrikan.

Dari studi terdahulu lebih banyak fokus pada pemberdayaan pembangunan masyarakat dan strategi pasar, sedangkan penelitian saya lebih memfokuskan untuk mencari temuan-temuan baru yang berkaitan erat dengan masih eksisnya industri tenun tradisional terhadap apa saja yang melatar belakanginya, yang mencakup strategi-strategi pengembangan industri tenun tradisional sehingga tetap mampu *survive* yang hanya dengan alat seadanya, tidak hanya untuk batas waktu yang sangat sementara namun ke depan yang lebih baik.

Dari penelitian-penelitian yang penulis dapatkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Tenun

¹⁵ Musa Asy’arie, *Filsafat Islam*, (Yogyakarta : LESFI, 2002), hlm. 114.

¹⁶ Indah Nur Kusumawati, *Industri kecil Batik Tulis Di Tengah Merebaknya Batik Pabrikan*, (Yogyakarta : Ilmu Sosial UGM, 2009).

Tradisional Di Tengah Era Persaingan Pasar Bebas (Studi tentang Tenun Lurik dan Tenun Jarik Tenun Sari di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo) berbeda dengan penelitian-penelitian di atas dan belum pernah dilakukan oleh pihak lain, dengan kata lain penelitian ini masih original.

E. Kerangka Teori

Untuk dapat memetakan realitas empirik dengan pendekatan teoritis, adalah suatu usaha yang harus dilakukan untuk membangun sebuah hasil yang baik dari sebuah penelitian. Persaingan pasar bebas dan industrialisasi adalah sebuah konsekuensi pasar yang harus mampu diterima oleh para pelaku industri. Apakah industri tradisional seperti tenun sari sudah siap masuk ke dalam sebuah bingkai terhadap kemungkinan gejolak krisis yang akan muncul? Maka dari itu perlu di kaji lebih dalam lagi.

Dalam kondisi ekonomi yang serba sulit ini diperlukan strategi industri yang sangat relevan dengan realita yang ada. Untuk Menganalisa lebih jauh yang sesuai dengan kerangka ilmiah maka dalam kasus ini akan diketengahkan dengan dua teori, yaitu:

E.1. Industrialisasi di Negara Berkembang

Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada

sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri dengan *increasing return to scale* yang dinamis sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Weiss, 1988).

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Tulus T.H. Tambunan¹⁷:

”Industri adalah merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong perubahan struktur ekonomi.

Tujuan penting dari industrialisasi yang harus dicapai yaitu: *pertama*, menciptakan atau meningkatkan nilai tambah ekonomi, yaitu nilai tambah dari semua sektor ekonomi yang ada, termasuk industri, pertanian, dan pertambangan. *Kedua*, meningkatkan efisiensi ekonomi. *Ketiga*, mengurangi ketergantungan pada impor.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Tulus T. H. Tambunan¹⁸:

”Untuk mengembangkan dan memperkuat industrialisasi perlu dilakukan sebuah pendekatan yang dinamakan klaster industri yang mempunyai pengertian bahwa kelompok kegiatan yang terdiri atas industri inti, industri terkait, industri penunjang, dan kegiatan-kegiatan ekonomi penunjang yang dalam kegiatannya akan saling terkait dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menciptakan kekuatan industri nasional dalam bentuk saling ketergantungan yang mampu mengurangi ketergantungan pada sektor industri manufaktur terhadap impor barang”.

Sektor industri di Indonesia didominasi oleh industri kecil dan rumah tangga, baik dalam jumlah unit maupun pangsa kesempatan kerja. Hal ini erat kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi industri kecil dan

¹⁷ Tulus T. H. Tambunan, *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001), hlm, 41.

¹⁸ Ibid, hlm, 128.

rumah tangga, yang merupakan hambatan serius bagi pertumbuhan dan perkembangan industri tersebut.

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Tadjudin Noer Efendi¹⁹:

“Faktor yang paling menonjol sebagai faktor penghambat dalam perkembangan industri rumah tangga dan industri kecil adalah penyakit tradisionalitas yang beraneka ragam. Problem tradisionalitas sebagai kelemahan intern sekaligus mempengaruhi baik kondisi maupun prospek sektor industri pedesaan. Selain itu hambatan lain yaitu, perluasan pemasaran, promosi produk, perkembangan teknologi, kurangnya pengetahuan, etos kerja yang masih rendah, kekurangan modal, penyediaan bahan baku. Hal ini dikarenakan kemampuan berkomunikasi mereka masih rendah, dan akses yang terbatas”.

Hal ini dapat di lihat dari kondisi industrialisasi yang berkembang di Indonesia yang cenderung menurun terhadap terpaan ekonomi pasar bebas sehingga mengakibatkan PHK dikalangan para pekerja. Oleh karena itu harus ada sebuah industri yang tetap survive terhadap pasar bebas agar dapat menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran.

Oleh karenanya desa Grogol adalah salah satu contoh figur industrialisasi yang berkembang di pedesaan yang masih mampu survive, karena kondisi sosial masyarakatnya cenderung optimis dan *mainstreamnya* sudah terbuka terhadap perkembangan industri. Industri yang berdiri di desa Grogol ini bertujuan mangangkat derajat masyarakatnya begitu pula desanya yang secara tidak langsung dapat mengurangi angka pengangguran, dengan memberdayakan masyarakatnya.

¹⁹ Tadjudin Noer Efendi, *Industrialisasi Di Pedesaan Jawa*, (Yogyakarta : Pusat penelitian Kependudukan UGM dan Friedrich Ebert Stiftung, Goethe Institute, 1993), hlm. 19-20.

Keberadaan Industrialisasi di daerah sangat menentukan perekonomian suatu daerah itu mampu berkembang lebih baik atau tidak. Mengingat aspek industri setiap daerah masih banyak yang kurang di perhatikan dan di angkat untuk memperbaiki perekonomian di daerahnya.

E.2. Neoliberalisme dan Globalisme

Dalam perekonomian di negara maju tidak dapat lepas dengan adanya faham Neoliberalis atau Neoliberalisme. Namun, keberadaannya kurang mampu memberikan stimulan yang bagus di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Gagasan neoliberalisme adalah cara-cara kita bertransaksi dalam kegiatan ekonomi bukanlah satu dari berbagai model yang mendasari semua tindakan dan relasi antar manusia, maupun hubungan internasional.²⁰

Neoliberalisme bukanlah sebuah produk yang benar-benar baru, tetapi dia adalah sebuah proses revisi terhadap sistem ekonomi sebelumnya tanpa menghilangkan kerja dasar dari sistem ekonomi sebelumnya yaitu sistem ekonomi liberal, bahkan sistem ekonomi keynesian. Sistem ekonomi liberalnya adam smith, lalu sistem penyelamat kapitalisme awalnya keynesian.

Dikutip dari bukunya Kwik Kian Gie yaitu²¹:

“Sistem ekonomi neoliberal adalah sama-sama sebuah sistem yang menempatkan sistem produksi yang menempatkan adanya kaum yang mempunyai modal dan kaum yang hanya bekerja didalam proses produksi”.

²⁰ Kwik Kian Gie, *Neoliberalisme*, (Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2004), hlm. 54.

²¹ Ibid, hlm 35.

Neoliberalisme sebagai perwujudan baru paham liberalisme saat ini dapat dikatakan telah menguasai sistem perekonomian dunia. Seperti kita ketahui bersama, paham liberalisme dipelopori oleh ekonom asal Inggris Adam Smith dalam karyanya *The Wealth of Nations* (1776). Sistem ini sempat menjadi dasar bagi ekonomi negara-negara maju seperti Amerika Serikat dari periode 1800-an hingga masa kejatuhanya pada periode krisis besar (Great Depression) di tahun 1930. Sistem ekonomi yang menekankan pada penghapusan intervensi pemerintah ini mengalami kegagalan untuk mengatasi krisis ekonomi besar-besaran yang terjadi saat itu.

Kebijakan itu ternyata terbukti sukses karena mampu membawa negara selamat dari bencana krisis ekonomi. Inti dari gagasannya menyebutkan tentang penggunaan istilah *full employment* yang dijabarkan sebagai besarnya peranan buruh dalam pengembangan kapitalisme dan pentingnya peran serta pemerintah dan bank sentral dalam menciptakan lapangan kerja.²²

Neoliberalisme berakar pada gagasan liberal dari filsuf-filsuf inggris seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Herbert Spencer. Adam Smith sering disanjung sebagai penemu citra tentang *homo economicus*, pandangan bahwa masyarakat terdiri dai individu-individu mandiri yang bertindak sesuai dengan kepentingan ekonomi mereka. Dalam pandangan Smith, persoalan ekonomi dan politik sangat terpisah, dan ekonomi

²² Acehmarxist, *Neoliberalisme*, <http://acehmarxist.wordpress.com/2008/01/09/arti-neoliberalisme/>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.

mempunyai status yang lebih superior karena ia dianggap paling baik jika berjalan tanpa intervensi pemerintah dalam sistem hukum alam yang harmonis.

Beberapa faktor yang mendorong munculnya Neoliberalisme. *Pertama*, munculnya perusahaan multi nasional (*multinational corporations – MNC*) sebagai kekuatan yang nyata dan bahkan memiliki aset kekayaan yang lebih besar dari pada negara-negara kecil di dunia. *Kedua*, munculnya rejim internasional yang berfungsi sebagai *surveillance system*. Untuk menjamin bahwa negara-negara di seluruh dunia patuh menjalankan prinsip pasar bebas dan perdagangan bebas. *Ketiga*, sebagai variabel independen dari semuanya ini adalah revolusi di bidang teknologi, komunikasi dan transportasi yang amat dahsyat selama 20 tahun terakhir ini. *Keempat*, dari perspektif realis harus disebutkan bagaimana negara-negara kuat seperti Amerika memakai kekuatan yang dimilikinya untuk menaklukkan negara yang lebih lemah (negara berkembang).²³

Konteks di Indonesia, sebagaimana telah disebutkan diatas maka sejak naiknya pemerintahan orde baru dibawah pimpinan Soeharto, Indonesia telah masuk dalam cengkeraman kerakusan kaum modal. Semua pemerintahan yang berkuasa dari masa Soeharto hingga masa SBY-JK adalah pemerintahan nasional yang menjadi agen kepentingan kaum modal. Tetapi hiruk-pikuk politik tersebut tidaklah berarti menganggu kepentingan kaum modal di Indonesia, yang artinya adalah bahwa para

²³ Kwik Kian Gie, *Neoliberalisme*, (Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2004), hlm. 3-5.

elite tersebut bertarung tetapi mereka semuanya tunduk kepada tuan yang sama yaitu para pemilik modal.

Di bawah pimpinan elit yang berkuasa selama ini Indonesia berjalan dengan pasti menuju jurang neoliberalisme. Semua agenda kaum modal diimplementasikan dengan cukup baik dan sigap oleh pemerintahan selama ini, termasuk juga kebijakan yang di negara asalnya sendiripun masih enggan dilaksanakan oleh mereka (liberalisasi pertanian).²⁴

Apabila dikontekstkan dengan industrialisasi di pedesaan, Neoliberalisme diposisikan pada kebijakan-kebijakan neoliberal seperti deregulasi dan privatisasi yang berusaha memangkas atau bahkan menghabisi peran pemerintah dalam pengelolaan ekonomi sampai tahap dimana otoritas legitim pemerintah untuk mengelola suatu negara habis.²⁵

Apabila dihadapkan pada kondisi industri di desa Grogol, Neoliberalisme sendiri memposisikan pada pengembangan industri kedepan yang lebih maju tanpa ada intervensi dari pemerintah. Hal ini sangat diharapkan agar keberadaan industri di pedesaan itu dapat berjalan dengan semestinya, namun hal ini dapat terwujud apabila pemaknaan neoliberalisme sesuai dengan pemahaman yang positif yang tidak cenderung menjatuhkan industri kecil.

Dewasa ini kita memasuki suatu era baru yang mengandung realitas baru yaitu globalisasi. Globalisasi merupakan rezim diskursif yang

²⁴ Acehmarxist, *Neoliberalisme*, <http://acehmarxist.wordpress.com/2008/01/09/arti-neoliberalisme/>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.

²⁵ Kwik Kian Gie, *Neoliberalisme*, (Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2004), hlm. 3-5, hlm. 57.

koheren, yang mengkonstruksi pemahaman sosial mengenai otoritas, namun ia bukanlah ideologi yang monolitik.²⁶

Hal ini seperti yang dijelaskan Kwik Kian Gie dalam Bukunya²⁷:

“Globalisasi adalah sebuah hubungan keterkaitan (interconnectedness) dan saling ketergantungan antar benua yang berbeda, dalam berbagai aspek, dari kriminal hingga aspek budaya, dari aspek keuangan hingga spiritual. Dari definisi di atas, dapatlah diketahui bahwa aspek globalisasi sebenarnya sangat luas.

Selain itu ada sebuah klaim bahwasannya globalisasi itu adalah liberasi dan integrasi pasar.²⁸ Smith melengkapi gagasan pasar *laissez-faire*-nya dengan pembelaannya terhadap perdagangan bebas dan prinsip-prinsip *laissez-passir*, terutama penghapusan pajak impor dan rintangan lainnya dalam perdagangan dan aliran modal antar negara. Namun teori keuntungan komparatif David Ricardo-lah yang menjadi kitab suci bagi Perdagangan Bebas modern. Ricardo berpendapat bahwa perdagangan bebas melahirkan situasi yang sama-sama menguntungkan (win-win situation) bagi semua pihak yang terlibat, sebab perdagangan bebas memungkinkan setiap negara untuk mengkhususkan diri pada produksi komoditas yang memberinya keuntungan komparatif.²⁹

Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Kwik Kian Gie³⁰:

“Globalisasi Korporat (*corporate globalization*) dipandang sebagai kenyataan ekonomi, budaya, politik, dan sosial yang sama sekali baru dan belum pernah ada kesamaannya dalam sejarah.

²⁶ Kwik Kian Gie, *Neoliberalisme*, (Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2004), hlm. 3-5, hlm. 19.

²⁷ Ibid, hlm. 128.

²⁸ Manfred B Steger, *Globalisme Bangkitnya Ideologi Pasar*, (Yogyakarta : Lafadl Pustaka, 2006), hlm. 80-89.

²⁹Ibid, hlm. 14-15.

³⁰ Kwik Kian Gie, *Neoliberalisme*, (Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2004), hlm. 296-297.

Globalisme merupakan rezim diskursif yang koheren, yang mengkonstruksi pemahaman sosial mengenai otoritas, namun ia bukanlah ideologi yang monolitik. Globalisme telah meluas ke sebagian besar belahan dunia. Namun, ekspansi narasi pasar ini menghadapi resistensi yang patut diperhitungkan, yang memaksa kelompok globalis untuk menanggapinya dengan senjata representasi ideologi mereka yang sangat kuat, dengan mengkooptasi elit lokal, koersi politik, dan kekuatan pasar”.

Dalam bidang ekonomi kapitalismelah yang telah menang secara telak terhadap sosialisme-preskripsinya. Maka tak mengherankan, beberapa pengamat memandang era globalisasi sebagai era totalisasi kapitalisme. Dalam era ini kapitalisme tidak lagi menderitakekangan politik dan legal, sebaliknya kapitalismelah yang memiliki privilese untuk mengimposisikan kontrol pada negara dan buruh.

Hal ini bisa di lihat dari kondisi sosial masyarakat desa Grogol yang menanggapi keberadaan Globalisasi dengan positif. Terbukti desa grogol mengembangkan industri kecilnya dengan tidak terlalu mempermasalahkan posisi globalisasi itu sendiri seperti apa. Paguyuban Tenun sari sangat apresiatif dengan keberadaan globalisasi. Justru dengan adanya globalisasi menuntut industri di Indonesia mampu bersaing atau tidak dengan produk-produk negara lain.

Namun, tidak juga melupakan dari aspek negatifnya yang mugkin akan terjadi, hal ini harus mampu di antisipasi agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang kemungkinan dapat menimbulkan semakin terpuruknya kondisi perekonomian di Indonesia dan melemahnya industrialisasi di Indonesia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini tentu saja harus mampu memberikan jawaban yang konkret dan riil atas pertanyaan penelitian di atas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang memaparkan situasi dan peristiwa dalam sebuah narasi, dan juga mencari atau menjelaskan hubungan terhadap obyek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, di titik beratkan pada observasi dan setting alamiah.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu:

Pertama, Metode penelitian kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, Metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³¹

Peneliti bertindak sebagai pengamat yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dengan tidak memanipulasi data. Adapun pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

F.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil tempat di Dukuh Sadakan, Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut untuk dijadikan penelitian adalah karena di Desa grogol sebagai salah satu sentra industri tenun tradisional

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remadja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

percontohan dari Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, yang pada umumnya tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah namun mampu bersaing dalam bidang industri Rumah Tangga.

1. Penentuan Unit Analisis

a. Unit Analisa

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka yang menjadi unit analisisnya adalah seluruh anggota atau penenun pada paguyuban Tenun Sari ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Desa Grogol.

b. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif tentu saja sangat dibutuhkan dengan maksud, *Pertama*, mengingat dalam penelitian kualitatif ini peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Oleh karena itu maksud dari sampling itu sendiri adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunnya. Tujuan utamanya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. *Kedua*, menggali informasi yang akan menjadi dasar dan rancangan teori teori yang muncul. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (purposive sample).

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota atau penenun yang terlibat dalam Paguyuban

Tenun Sari ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Desa Grogol.

Hal ini dilakukan agar data-data yang diperoleh langsung dari informan yang mengerti seluk beluk tentang kondisi tenun tradisional yang berada di Desa Grogol.

F.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, data yang dijadikan sebagai bahan analisis yaitu :

a. Data Primer

Data ini diperoleh pada saat penelitian, baik itu berupa fakta maupun sumber-sumber data yang valid yang diperoleh dari hasil wawancara maupun kejadian langsung dilapangan. Adapun metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- Observasi. Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah peneliti dapat secara langsung terjun ke lapangan dan mengamati secara langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan baik itu gejala atau tindakan apapun yang terjadi sehari-hari.
- Wawancara Mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui secara langsung dari informan mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan selama penelitian secara mendalam. Sehingga diperoleh data yang akurat. Dalam

penelitian ini yang akan dijadikan narasumber adalah sebagian pengurus paguyuban tenun sari dan sebagian penenun, dan para perangkat desa Grogol.

b. Data Sekunder

Data ini dibutuhkan untuk melengkapi penelitian sebagai validasi data yang diperoleh baik itu dari buku-buku yang berhubungan erat dengan industrialisasi maupun persaingan pasar bebas, data dari Pemerintah Desa Grogol, data dari administrasi Paguyuban Tenun Sari, dari majalah atau koran, dokumentasi foto maupun data dari manapun yang dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya.

F.3. Teknik Pengolahan Data dan Analisa data

Di sini, peneliti menganalisis data menggunakan metode analisis non statistik, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang bukan berupa angka.

Peneliti juga menggunakan pendekatan Deskriptif Analisis, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan meneliti strategi-strategi yang dilakukan oleh para pelaku usaha industri rumah tangga tenun sari.³²

Proses analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari dan menelaahnya. Langkah selanjutnya peneliti melakukan reduksi data

³² Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1987), Hlm. 44.

dengan cara membuat abstraksi dan kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut dapat berujud kalimat faktual sederhana atau paragraf penuh yang di temukan dalam cacatan pangamatan, catatan wawancara, catatan laporan, atau dokumen-dokumen yang kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan dengan memilih kalimat-kalimat faktual tertentu. Tahap selanjutnya adalah penafsiran data. Pada deskriptif analitis, rancangan organisasional dikembangkan dari kategorisasi-kategorisasi yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang muncul dari data.

BAB IV

PUNUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan industri kecil harus lebih dapat dikembangkan untuk memantapkan wawasan pembangunan kita serta perencanaan ke masa depan, yang begitu banyak memberi harapan, tetapi juga menghadapkan kita pada tantangan-tantangan, khususnya mengenai pengembangan usaha kecil dalam rangka membangun ekonomi rakyat.

Sektor industri kecil khususnya, cukup berperan dalam penciptaan dan penyerapan lapangan kerja yaitu mampu menciptakan kesempatan kerja, sehingga dapat mengurangi laju urbanisasi di kota-kota besar. Hal ini tidak dapat dipungkiri dengan keadaan perekonomian di indonesia ini sedang mengalami pembenahan, sehingga banyak orang yang kesulitan untuk mencari pekerjaan.

Keberadaan Paguyuban Tenun Sari sangat memberikan apresiasi positif kepada pemerintah setempat. Potret industri yang seperti ini harus lebih dikembangkan untuk menyerap tenaga kerja di lingkungan desa Grogol khususnya, maupun pengembangan perekonomian di desa Grogol.

Peran *multistakeholder* sangat dibutuhkan, karena hanya dengan ini industri kecil dapat berkembang menjadi lebih maju. Selain itu peran multistakeholder sebagai media pendamping dalam pengembangannya agar terjadi imbal balik yang positif.

Dalam rangka pengembangan industri ke depan, perlu menitikberatkan pada daya saing, dan harus selalu berinovasi. Inovasi bukan merupakan peristiwa yang terjadi langsung selesai, tetapi merupakan suatu tanggapan berkelanjutan terhadap perubahan situasi. Strategi pemasaran juga sangat diperlukan sekali untuk memperkuat klaster dalam mengakses pasar, antara lain: rencana pemasaran, adanya “Back office of promotion”, tersedianya informasi yang sesuai target, lengkap dan terus diperbarui.

Strategi pemasaran maupun strategi survival sangat menentukan untuk mendorong kinerja dan peran industri kecil dalam menghadapi pasar bebas serta mengatasi kesenjangan yang terjadi, dan juga perlu dibangun pondasi yang kuat dalam membangun struktur industri. Lebih jauh bahwa dengan terjadinya pergeseran tatanan ekonomi dunia pada persaingan pasar bebas, dapat dikatakan bahwa industri-industri di Indonesia menghadapi situasi yang sangat terpuruk, apabila tidak pandai berstrategi maka akan jatuh.

Paguyuban Tenun Sari adalah merupakan salah satu potret industri kecil yang masih tetap survive terhadap terpaan era persaingan pasar bebas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kerja keras oleh seluruh pengurusnya maupun pelaku usaha itu sendiri. Keberadaan usaha kecil menengah dinilai jauh lebih siap dilihat dari segi kemampuan sumber daya manusia, skala usaha dan kemampuannya untuk melakukan inovasi dan akses pasar.

B. Rekomendasi

Pengembangan industri kecil merupakan salah satu aspek memperbaiki perekonomian bangsa, karena mulai dari sini perekonomian di pedesaan dapat dijadikan contoh keeksisannya bagi industri-industri yang berskala lebih besar. Selama penyusun melakukan penelitian ini banyak kontribusi yang dihasilkan sehingga pada kesempatan ini penyusun akan memberikan beberapa rekomendasi terhadap pemerintah dan pelaku industri tenun Tenun Sari dalam pengembangan industri ke depan agar dapat lebih maju.

Rekomendasi untuk pemerintah:

1. Keseriusan dari pemerintah Sukoharjo agar lebih memperhatikan industri-industri yang berskala kecil.
2. Harus didukung dengan langkah-langkah yang tepat dan matang, dalam proses pengembangan industri sehingga industri yang berskala kecil dapat berkembang menjadi lebih besar.
3. Ikut andil dalam proses memasarkan hasil produksi industri-industri yang berskala kecil, baik ikut serta dalam pameran ataupun event yang lain, karena ini merupakan promosi terbuka agar Sukoharjo dapat dikenal masyarakat luas dengan industri tenunnya, yang secara tidak langsung dapat mengangkat perekonomian di daerahnya.
4. Mengintegrasikan kegiatan antar sektor industri antar daerah, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan.

Rekomendasi untuk Tenun Sari:

1. Agar produksi tenun sari dapat di kenal di kalangan masyarakat luas, Tenun Sari harus selalu aktif dalam event-event pameran seperti yang sebelumnya sudah dilakukan.
2. Selalu memperhatikan aspek keunggulan mutu produksi, agar mempunyai nilai lebih dibanding produk lain.
3. Bersaing secara sehat dengan sesama pelaku industri, agar selalu terjadi sinergi yang positif sehingga mampu bekerja sama.
4. Selalu berinovasi, kreatif, tekun dalam mengembangkan hasil produksinya.
5. Harus selalu aktif dalam memantau kondisi keinginan pasar, karena ini menentukan hasil produksinya layak jual atau tidak.
6. Sumber daya manusia harus berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam*. Yogyakarta : LESFI, 2002.
- Efendi , Tadjudin Noer, *Industrialisasi Di Pedesaan Jawa*. Yogyakarta : Pusat penelitian Kependudukan UGM dan Friedrich Ebert Stiftung, Goethe Institute, 1993.
- Fauzi, Ali Ibrahim. *Jurgen Habermas*. Jakarta : Teraju, 2003.
- Kwik Kian Gie, *Neoliberalisme*. Yogyakarta : Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2004.
- Mantra, Ida Bagoes. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Mas oed, Mohtar. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta : UII Press, 1997.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1992.
- Munir, Risfan dan Fitanto, Bahtiar, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan Local Governance Support Program*, Jakarta : Local Governance Support Program, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Rosdakarya, 2006.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 1987.
- Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ritzer George dan Goodman, J. Douglas, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta :Prenada Media, 2004.
- Sudarman, Ari. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE, 1992.

- Sukmana, Oman, *Sosiologi dan Politik Ekonomi*. Malang : UMM Press, 2005.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa, 2004.
- Steger, Manfred B, *Globalisme Bangkitnya Ideologi Pasar*. Yogyakarta : Lafadl Pustaka, 2006.
- Tambunan, Tulus T. H., *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001.
- Widagdo, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Internet:

- Acehmarxist, *Neoliberalisme*, <http://acehmarxist.wordpress.com/2008/01/09/arti-neoliberalisme/>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.
- Bima, Aria, *Plus Minus Perdagangan Bebas ASEAN-China*, <http://ariabima.blogspot.com/2010/01/plus-minus-perdagangan-bebas-asean.html>. Di akses tanggal 06 Juli 2010.
- BPS, *Industri Jamu Tradisional*, <http://www.bi.go.id/sipuk/id/?id=4&no=30110&idrb=42601>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.
- BPS, *Menguak Potensi Wisata Sukoharjo*, <http://pariwisatasukoharjo.Com/index.php/tentang-sukoharjo.html>. Di akses tanggal 09 Mei 2010.
- BPS, *Perpanjang Sensus Penduduk*, <http://www.sukoharjokab.go.id/>. Di akses tanggal 25 juni 2010.
- BPS, *Pertumbuhan Produksi Industri*, <http://www.bps.go.id/?news=763>. Di akses tanggal 09 Mei 2010.
- Dinoe, Sudino, *Kiat menghadapi persaingan bisnis di era Perdagangan Bebas ASEAN dan China*, <http://dinoe-dasbos.blogspot.com/2010/02/kiat-menghadapi-persaingan-bisnis-di.html>. Di akses tanggal 6 juli 2010.

Firmanzah, *Sinergi Industrialisasi dan Pendidikan*, <http://economy.okezone.com/read/2010/02/24/279/306678/279/sinergi-industrialisasi-dan-pendidikan>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.

Gheza A. Wijaya, *Analisis Pertumbuhan Industri dan Perannya Terhadap Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002 dan 2006*, <http://etd.eprints.ums.ac.id/6536/1/E100030025.pdf>. Di akses tanggal 12 Mei 2010.

GTZ, *GTZ in Indonesia*, <http://www.gtz.de/en/aktuell/608.htm>. Di akses tanggal 25 Juni 2010.

GTZ, *Indonesia tsunami relief*, <http://www.gtz.de/en/presse/11472>. Di akses tanggal 25 Juni 2010.

Munir, Risfan, *Peran Dan Penguatan Stakeholder Dalam Pengembangan Klaster*, http://www.pwk.undip.ac.id/P5_Newest/download/wshop2/000wshop2.pdf. Di akses tanggal 25 Mei 2010.

Prasetyo, Adi, *analisis perkembangan usaha industri gitar di kecamatan baki kabupaten sukoharjo tahun 2003 dan tahun 2008*, <http://etd.eprints.ums.ac.id/6527/1/E100050026.pdf>. Di akses tanggal 25 juni 2010.

Referensi Skripsi:

Kamijo, *Industri Kuningan Juana*, Yoyakarta : Ilmu Sosial dan Politik UGM, 2004.

Kusumawati, Indah Nur, *Industri kecil Batik Tulis Di Tengah Merebaknya Batik Pabrikan*, Yogyakarta : Ilmu Sosiatri UGM, 2009.

Sukmayani, Lenetera, *Industri Kecil Sebagai Alternatif Peluang Usaha Berbasis Komunitas Di Pedesaan*, Yogyakarta : Ilmu Sosial dan Politik UGM, 2009.

Sumrahadi, Abdullah, *Industri Pedesaan Dalam Tekanan Ekonomi Global*, Yogyakarta : Pasca Sarjana UGM, 2002.

Sumber lainnya:

Data Monografi Paguyuban Tenun Sari.

Data Monografi desa Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

Nama : Nurul Arifin
Tempat Tanggal lahir : Sukoharjo, 02 Oktober 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sadakan, Grogol, Weru, Sukoharjo
E-mail : arieef_vario@yahoo.com
No. Hp : 08562848428

Nama Orang Tua:

- a. Ayah : Muchtar Raharjo
- b. Ibu : Suranti

Riwayat Pendidikan:

1. MI Negeri Grogol (Tahun 1993-1999)
2. SLTP Muhammadiyah Grogol (Tahun 1999-2002)
3. SMA Muhammadiyah I Klaten (Tahun 2002-2005)
4. Strata I Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2006-2010)

INTERVIEW GUIDE

A. Pemilik Industri Tenun Jarik

1. Sejak kapan anda mendirikan industri tenun jarik?
2. Apa nama alat yang digunakan untuk membuat tenun jarik tersebut?
3. Dari mana bahan baku didapat?
4. Harga bahan baku itu dihitung berdasar apa?
5. Biasanya dibutuhkan waktu berapa lama untuk menghabiskan benang yang ada di boom tersebut?
6. Ada berapa motif yang dihasilkan?
7. Yang sering banyak pasaranan motif yang seperti apa?
8. Berapa harga satu potong tenun Jarik?
9. Barapa untung yang didapat untuk satu potong tenun jarik?
10. Di distribusikan kemana saja hasil produksi tenun jarik tersebut?
11. Bagaimana kondisi tenun anda setelah ada pergeseran ekonomi yaitu persaingan pasar bebas?
12. Apakah ada dampak yang signifikan terhadap kondisi industri anda?
13. Strategi apa yang anda tempuh agar industri anda tetap survive?

B. Pemilik Industri Tenun Lurik

1. Sejak kapan anda mendirikan industri tenun lurik?
2. Apa nama alat yang digunakan untuk membuat tenun lurik tersebut?
3. Dari mana bahan baku didapat?
4. Harga bahan baku itu dihitung berdasar apa?
5. Biasanya dibutuhkan waktu berapa lama untuk menghabiskan benang yang ada di boom tersebut?
6. Ada berapa motif yang dihasilkan?
7. Yang sering banyak pasaranan motif yang seperti apa?
8. Berapa harga satu potong tenun lurik?
9. Barapa untung yang didapat untuk satu potong tenun lurik?
10. Di distribusikan kemana saja hasil produksi tenun jarik tersebut?
11. Bagaimana kondisi tenun anda setelah ada pergeseran ekonomi yaitu persaingan pasar bebas?
12. Apakah ada dampak yang signifikan terhadap kondisi industri anda?
13. Strategi apa yang anda tempuh agar industri anda tetap survive?

C. Paguyuban Tenun Sari

1. Sejak kapan Paguyuban Tenun Sari ini di dirikan?
2. Apa yang melatar belakangi di dirikannya Paguyuban Tenun Sari?
3. Kontribusi apa saja yang di berikan kepada industri tenun yang ada di Desa Grogol agar dapat berkembang lebih maju?
4. Kendala apa saja yang dihadapi Tenun Sari dalam mengembangkan industri tenun yang ada di desa Grogol?
5. Bagaimana kondisi industri tenun desa Grogol setelah ada sistem Persaingan Pasar Bebas?
6. Apa saja yang di laukakan oleh Tenun Sari agar industri yang berkembang di desa Grogol Dapat tetap survive?

D. Pemerintah Desa Grogol

1. Bagaimana apresiasi pemerintah desa Grogol terhadap keberadaan industri tenun Tenun sari ini?
2. Apa saja yang dilakukan pemerintah desa Grogol terhadap kemajuan industri tenun Tenun Sari yang ada di Desa Grogol ini?